

Persepsi Mahasiswa Terhadap Peran Dan Praktik Artificial Intelligence Akuntansi Di Indonesia

Chelsya Chelsya ^{1✉} Nastasya Cindy ²

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara, Jakarta, Indonesia

Abstrak

Tidak terhindarkan lagi, bahwa sebagian besar aktivitas kita telah diambil alih oleh teknologi Artificial Intelligence. Kecerdasan buatan (Artificial Intelligence) telah banyak diterapkan oleh perusahaan, mulai dari skala usaha kecil, menengah, maupun skala besar, salah satu contohnya adalah penerapan AI dalam pembukuan akuntansi. Kecerdasan buatan (AI) memiliki peran yang sangat signifikan dalam membentuk evolusi akuntansi ke depannya. Salah satu manfaat AI adalah mengurangi pekerjaan ruti seperti entri data manual, yang memungkinkan akuntan untuk fokus pada analisis strategi akuntansi yang lebih mendalam. Dengan bantuan alat AI, akuntan dapat mengelola data dalam volume besar dengan tingkat akurasi yang tinggi, membantu dalam memprediksi tren keuangan, dan memastikan konsistensi serta keputusan yang didasarkan pada informasi akurat yang dirangkum oleh AI. Beberapa dampak positif/keuntungan penerapan AI dalam akuntansi yaitu: (1) Automasi tugas rutin dan pembukuan, (2) Mengurangi kesalahan dalam proses akuntansi (pencatatan sampai dengan laporan keuangan), (3) Menyesuaikan layanan dan laporan klien (fleksibel), (4) Memiliki tingkat keamanan (security) yang tinggi, terutama dalam mengelola data keuangan bersifat rahasia, (5) Memudahkan penggunaan dan terintegrasi dengan sistem yang sudah ada dalam lingkungan akuntansi perusahaan. Penerapan AI dalam akuntansi juga memiliki dampak negatif seperti: (1) Pengurangan jumlah pegawai (meningkatkan tingkat pengangguran) karena tergantikan oleh AI, (2) Meningkatnya ketergantungan pada teknologi, (3) Kesenjangan keterampilan. Penulis memandang bahwa sangatlah perlu untuk meneliti bagaimana pandangan mahasiswa akuntansi mengenai peran AI dalam akuntansi, mengingat bahwa mahasiswa akuntansi nantinya akan terjun ke dunia kerja maupun memulai usaha yang pastinya akan menggunakan AI dalam pekerjaannya. Bagaimanapun pandangan mahasiswa terhadap AI sangat penting, karena apabila mahasiswa akuntansi tidak mempersiapkan diri mereka, maka mereka bisa "kalah bersaing" dengan AI. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif menggunakan metode survei.

Kata Kunci: *Artificial Intelligence ; AI ; Akuntansi ; Persepsi ; Survei ; Mahasiswa.*

Abstract

It is inevitable that most of our activities have been taken over by Artificial Intelligence technology. Artificial intelligence (Artificial Intelligence) has been widely applied by companies, ranging from small, medium to large scale businesses, one example is the application of AI in accounting bookkeeping. Artificial intelligence (AI) has a very significant role in shaping the future evolution of accounting. One of the benefits of AI is that it reduces routine work such as manual data entry, allowing accountants to focus on deeper analysis of accounting strategies. With the help of AI tools, accountants can manage large volumes of

data with a high degree of accuracy, help in predicting financial trends, and ensure consistency and decisions based on accurate information summarized by AI. Some of the positive impacts/benefits of implementing AI in accounting are: (1) Automation of routine tasks and bookkeeping, (2) Reducing errors in the accounting process (recording to financial reports), (3) Customizing client services and reports (flexible), (4) Has a high level of security, especially in managing confidential financial data, (5) Makes it easy to use and integrates with existing systems in the company's accounting environment. The application of AI in accounting also has negative impacts such as: (1) Reducing the number of employees (increasing unemployment rates) due to being replaced by AI, (2) Increasing dependence on technology, (3) Skills gap. The author considers that it is very necessary to research how accounting students view the role of AI in accounting, considering that accounting students will later enter the world of work or start businesses that will definitely use AI in their work. However, students' views on AI are very important, because if accounting students do not prepare themselves, they could "be unable to compete" with AI. This research is descriptive research with a quantitative approach using survey methods.

Keywords: *artificial intelligence; AI; accounting; perception; survey; students.*

Copyright (c) 2025 Chelsya & Nastasya Cindy

✉ Corresponding author :

Email Address : chelsya@fe.untar.ac.id , natasyah@fe.untar.ac.id

PENDAHULUAN

Kecerdasan buatan (Artificial Intelligence) telah banyak diterapkan dalam setiap aspek aktivitas manusia, termasuk perusahaan. Artificial Intelligence (AI) telah merambah dalam aktivitas operasi perusahaan (manajemen), aktivitas investasi perusahaan, aktivitas akuntansi (pencatatan pembukuan sampai laporan keuangan), dan aktivitas pengambilan keputusan dan strategi perusahaan. Kecerdasan buatan (AI) memiliki peran yang sangat signifikan dalam membentuk evolusi akuntansi ke depannya. Manfaat dari AI dalam akuntansi adalah: (1) Mengurangi pekerjaan rutin seperti entri data manual, yang memungkinkan akuntan untuk fokus pada analisis strategi akuntansi yang lebih mendalam, (2) Mampu mengelola data dalam volume besar dengan tingkat akurasi yang tinggi, (3) Membantu dalam memprediksi tren keuangan, (4) Memastikan konsistensi serta keputusan yang didasarkan pada informasi akurat yang telah dirangkum dengan bantuan AI.

Penerapan AI dalam akuntansi memiliki dampak positif/keuntungan, yaitu: *Automasi tugas rutin dan pembukuan.*

Teknologi AI mengotomatisasi tugas-tugas pembukuan rutin, mengurangi pekerjaan berulang yang memakan waktu serta rentan terhadap kesalahan (error). Dengan teknologi AI, akuntan dapat memastikan pembayaran tepat waktu, dan pelaporan keuangan yang akurat melalui proses ekstraksi data otomatis dokumen keuangan. Hal ini dapat membebaskan akuntan untuk fokus pada tugas-tugas yang lebih kompleks, strategis, kreativitas, dan interaksi sosial. Teknologi AI juga dapat meningkatkan efisiensi dan memastikan konsistensi proses di seluruh divisi perusahaan.

Mengurangi kesalahan dalam proses akuntansi.

Penggunaan teknologi AI dalam proses akuntansi (mulai dari pencatatan pembukuan sampai dengan laporan keuangan), dapat meminimalisir risiko

terjadinya kesalahan yang dilakukan oleh akuntan. Teknologi AI mampu menangani analisis data keuangan yang kompleks dan dalam skala besar, termasuk meramalkan tren keuangan, mengevaluasi potensi risiko keuangan, dan menghasilkan prediksi yang lebih akurat.

Menyesuaikan layanan dan laporan klien (fleksibel)

Teknologi AI memungkinkan akuntan dapat memberikan layanan dan menghasilkan laporan yang sesuai dengan kebutuhan klien. Dengan bantuan AI, akuntan dapat mengidentifikasi pola dalam data keuangan masa lalu klien, termasuk pendapatan, pengeluaran, investasi, dan transaksi, sehingga akuntan dapat menganalisis pola pengeluaran historis klien dan dapat merancang rencana investasi yang sesuai dengan kebutuhan klien.

Memiliki tingkat keamanan (security) yang tinggi.

Teknologi AI memberikan perlindungan terhadap data keuangan perusahaan yang bersifat rahasia, dengan membatasi siapa saja yang memiliki akses atas data keuangan perusahaan. Teknologi AI dapat menyaring (filter) dan memilah data keuangan sesuai dengan tingkat kerahasiaannya dan tingkat kegunaannya, sehingga hanya top level accounting division (manajer atau kepala bagian akuntansi) yang dapat mengakses data keuangan perusahaan yang sensitif/rahasia.

Memudahkan penggunaan dan terintegrasi dengan sistem yang sudah ada dalam lingkungan akuntansi perusahaan.

Teknologi AI mampu mengintegrasikan sistem di semua divisi perusahaan, mulai dari divisi pembelian, divisi pemasaran, divisi HRD, divisi keuangan, divisi akuntansi, dan divisi lainnya. Dengan sistem yang terintegrasi dengan teknologi AI, menghasilkan informasi ter-update yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan dan strategi bagi perusahaan.

Penerapan teknologi AI juga memiliki dampak negatif bagi pengguna teknologi, yaitu:

1. Pengurangan jumlah pegawai akuntansi (meningkatkan pengangguran).
Penerapan teknologi AI selain memudahkan pekerjaan manusia, namun juga dikhawatirkan dapat menggantikan pekerja manusia dalam pekerjaan yang dapat dilakukan secara otomatis oleh AI. Hal ini dapat mengakibatkan pengurangan pegawai dan meningkatkan tingkat pengangguran.
2. Meningkatnya ketergantungan pada teknologi.
Efek dari user yang telah terbiasa mengaplikasikan teknologi AI dalam semua aktivitas di dalam perusahaan, dapat menumbuhkan risiko ketergantungan yang berlebihan pada teknologi AI. Jika terjadi kegagalan sistem atau kerentanan keamanan, dapat mengganggu operasional perusahaan dan menyebabkan kerugian bagi perusahaan. Perusahaan harus mengantisipasi dengan membuat kebijakan Standar Operasional Procedure (SOP) terkait tindakan preemtif, preventif dan represif yang harus dilakukan saat teknologi AI mengalami kegagalan sistem.
3. Kesenjangan keterampilan.
Penerapan teknologi AI dapat menciptakan kesenjangan keterampilan di antara pekerja manusia. Mereka yang tidak memiliki keterampilan yang

relevan dengan AI dapat mengalami kesulitan untuk bersaing dalam pasar tenaga kerja.

Pada akhirnya, pengaruh AI dalam akuntansi tergantung pada bagaimana teknologi ini dikelola dan diimplementasikan. Penting sekali bagi perusahaan untuk mengembangkan kebijakan yang memastikan pelaksanaan teknologi AI yang bertanggung jawab, melibatkan pelatihan dan pengembangan keterampilan bagi pekerja manusia agar dapat beradaptasi dengan gelombang perubahan yang terjadi di dalam perusahaan maupun di luar perusahaan.

Hasil penelitian sebelumnya terkait peran AI dalam akuntansi yang dilakukan oleh Mohammad, et al. (2020), menunjukkan bahwa:

1. Kecerdasan buatan (AI) dapat menggantikan semua sistem menjadi terotomatisasi dan meningkatkan kinerja serta efektivitas fungsi akuntansi dengan menggeser fokus akuntan ke keputusan berbasis data dan analitika.
2. Kecerdasan buatan (AI) menimbulkan kekhawatiran serius di kalangan praktisi akuntan yang dapat digantikan oleh sistem otomatis berbasis AI.

Hasil penelitian sebelumnya terkait peran AI dalam akuntansi di Malaysia oleh Lee & Tajudeen (2020), menunjukkan bahwa: "Penggunaan AI meningkatkan produktivitas, efisiensi, pelayanan pelanggan, mendukung fleksibilitas kerja, meningkatkan tata kelola proses, dan menghemat tenaga kerja." Hasil penelitian sebelumnya oleh Faulcon, et al. (2023), menyimpulkan bahwa: "Meskipun AI memberikan tantangan, para akuntan secara strategis menyesuaikan pekerjaan mereka, menciptakan jenis pekerjaan baru, dan mempertahankan peran unik mereka. Penelitian ini mengungkap bahwa AI tidak mengakhiri profesi akuntan, tetapi memunculkan bentuk-bentuk kegiatan profesional yang direkonfigurasi." Hasil penelitian terkait peran dan praktik AI akuntansi oleh Juniardi, E. (2024), menyimpulkan bahwa: "Praktik AI menciptakan peluang besar sekaligus menghadirkan tantangan yang signifikan. Penggunaan AI dan blockchain menjanjikan efisiensi operasional dengan hasil lebih akurat, memungkinkan akuntan untuk fokus pada tugas analitis yang lebih kompleks. Para profesional akuntansi diharapkan untuk mengembangkan keseimbangan antara pemanfaat teknologi dan pemahaman mendalam terhadap implikasi etis dan keamanan yang terlibat."

Hasil penelitian oleh Triatmaja, M. F. (2019), menunjukkan bahwa: "AI memberikan dampak signifikan terhadap profesi akuntan, diantaranya adalah: (1) Profesi akuntan harus meningkatkan kompetensi di bidang teknologi digital agar dapat mengoptimalkan penggunaan kecerdasan buatan yang dimiliki oleh perusahaan, (2) Profesi akuntan dituntut memiliki kompetensi dan keterampilan dalam teknologi digital terutama dalam bidang akuntansi, pengauditan dan manajemen keuangan, (3) Permintaan terhadap jasa profesi akuntan di bidang teknis akan semakin berkurang, hal ini dikarenakan telah tersedianya software akuntansi berbasis cloud accounting dan software audit berbasis caseware." Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yusuf, M.F.M., et al. (2024), menyimpulkan bahwa: "Penerapan AI dalam akuntansi membawa sejumlah perubahan positif, seperti: otomatisasi tugas rutin, analisis big data, prediksi keuangan, dan peningkatan akurasi, meningkatkan efisiensi proses akuntansi, memberikan analisis keuangan yang lebih mendalam, dan mendukung pengambilan keputusan strategis. Penerapan AI dalam akuntansi

membuka peluang besar, namun perusahaan perlu mempersiapkan kapasitas dan solusi untuk mengatasi tantangan yang muncul.”

Hasil penelitian terkait pengaruh AI pada profesi akuntan, yang dilakukan oleh Andya, N.R., & Rahman, A. (2023), menunjukkan bahwa: “Dengan adanya dampak signifikan AI terhadap profesi akuntan, terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan, yaitu: (1) Perlunya peningkatan kompetensi digital, (2) Perlunya peningkatan kompetensi di bidang akuntansi digital, (3) Penurunan permintaan di bidang teknis.”

Dari hasil penelitian sebelumnya, maka penulis melakukan penelitian mengenai “Persepsi Mahasiswa terhadap Peran dan Praktik Artificial Intelligence Akuntansi di Indonesia”. Penulis menganggap penelitian ini penting dan menarik karena penelitian ini belum banyak dilakukan. Topik penelitian ini merupakan isu yang masih dibahas oleh kalangan profesi akuntan serta masih menjadi perdebatan baik di dalam negeri maupun luar negeri. Artificial Intelligence (AI) mengacu pada kemampuan mesin untuk meniru kecerdasan manusia. AI telah banyak diaplikasikan di berbagai bidang seperti perawatan kesehatan, pendidikan, tata kelola perusahaan (termasuk akuntansi dalam perusahaan), dan bidang lainnya. Teknologi AI dimanfaatkan untuk meningkatkan proses pengambil keputusan dan untuk mengatasi tantangan yang kompleks, yang menandakan dampak transformatif AI di berbagai sektor. (Lee, et al., 2020).

Kecerdasan buatan (AI) memainkan peran sentral dalam transformasi praktik akuntansi dan audit. Integrasi AI dalam akuntansi yang menggunakan alat-alat seperti Optical Character Recognition (OCR) dan Machine Learning (ML), dapat meningkatkan akurasi dan pengambilan keputusan (Juniardi, E., 2024). Machine Learning (ML) dalam AI adalah di mana komputer dapat belajar dari data yang diberikan dan mengembangkan kemampuan untuk mengenali pola dan membuat prediksi. Machine Learning dapat digunakan dalam banyak aspek akuntansi, seperti prediksi arus kas, pengenalan pola transaksi yang tidak biasa, atau klasifikasi risiko. Selain Machine Learning, terdapat juga algoritma Natural Language Processing (NLP) yang memungkinkan komputer untuk memahami dan memproses bahasa manusia. Dalam konteks akuntansi, NLP dapat digunakan untuk membantu dalam pengolahan dokumen seperti laporan keuangan, faktur, atau kontrak. Teknologi AI yang menggunakan NLP dapat memberikan kemampuan untuk mengenali dan mengekstrak dokumen penting, seperti jumlah, tanggal, atau nama entitas yang ada di dalam dokumen tersebut.

Artificial Intelligence (AI) dirancang untuk berpikir, merasakan, dan bereaksi seperti manusia. AI dapat muncul dengan seluruh kelas baru produk dan layanan yang secara khusus berlaku di bidang akuntansi, meliputi: analisis informasi, persiapan laporan, pembukuan, pengkodean transaksi, pembuatan laporan keuangan serta laporan tahunan. Teknologi AI akan meringankan banyak tugas berat akuntan dan memungkinkan akuntan untuk fokus pada layanan konsultasi maupun pekerjaan yang bernilai lebih tinggi lainnya. (Triatmaja, M.F., 2019)

Menurut Jusuf, M.F.M., et al. (2024:3), Sistem penerapan AI dalam akuntansi berfungsi untuk:

Efisiensi proses akuntansi

Sistem penerapan AI dapat meningkatkan efisiensi proses akuntansi, karena AI dapat mengotomatisasi tugas rutin seperti pencatatan transaksi harian dan

penyusunan laporan keuangan, mengurangi waktu yang dibutuhkan untuk tugas-tugas rutin tersebut, dan memberikan kesempatan bagi profesi akuntansi untuk fokus pada analisis lebih mendalam.

Akurasi dan analisis data yang lebih mendalam

Sistem AI mampu meningkatkan akurasi informasi keuangan, karena AI mampu mengidentifikasi kesalahan, manipulasi, dan ketidaksesuaian dalam catatan keuangan dengan tingkat akurasi lebih tinggi daripada pendekatan manual. Hal ini dapat mengurangi risiko potensi kesalahan manusia yang dapat mempengaruhi integritas dan keakuratan laporan keuangan perusahaan. Dalam hal akurasi, semua perusahaan melaporkan peningkatan signifikan setelah menerapkan sistem AI. Penelitian dari Smith, et al. (2021), menunjukkan bahwa terdapat perusahaan yang mengalami penurunan 50% dalam human error dalam pencatatan transaksi, sehingga integritas dan akurasi data keuangan perusahaan lebih tinggi.

Pengambilan keputusan yang lebih cerdas

Pengambilan keputusan dalam perusahaan yang telah mengimplementasikan sistem AI, mengalami perubahan yang positif. Sistem AI membantu memberikan wawasan yang lebih mendalam kepada perusahaan, melalui analisis data historis dan real time. Dengan memahami pola dan tren yang telah diberikan oleh sistem AI, para manajer keuangan dapat membuat keputusan yang lebih terinformasi, dan dapat membantu mengarahkan strategi bisnis yang lebih baik bagi perusahaan. Bridging Artificial Intelligence (AI) dapat membantu profesi akuntan, yaitu: 1) Pengauditan (AI dapat membantu auditor dalam mengidentifikasi pola dan anomali yang tidak biasa dalam mendeteksi kecurangan, membantu auditor dalam mengumpulkan sejumlah besar data real time terkait audit sehingga assurance yang diberikan bersifat komprehensif, tepat waktu, dan akurat), 2) Akuntansi Keuangan (AI dapat membantu akuntan perusahaan dalam membuat draft laporan tahunan secara objektif, AI dapat membantu akuntan mengakses informasi keuangan dari berbagai unit bisnis untuk membuat analisis prediktif yang dibutuhkan pengguna laporan keuangan, AI dapat membantu akuntan dalam menyediakan aplikasi mobile bagi klien sehingga klien dapat mengakses data akuntansi melalui telepon seluler, tablet, android dan smartphone), 3) Internal Audit (AI mampu memonitoring pengendalian, menandai ketidaksesuaian secara real time, mampu menganalisis permasalahan, mampu menggeser peran audit internal untuk mengidentifikasi masalah menjadi mitra dalam memberikan solusi).

Penerapan AI dalam akuntansi memiliki tantangan, seperti: (1) Manipulasi laporan, (2) integrasi sistem yang kompleks, (3) Kebutuhan akan pemahaman teknis yang lebih tinggi, (4) Masalah privasi data, (5) Kebutuhan akan data yang berkualitas, karena AI sangat bergantung pada data yang akurat dan komprehensif untuk dapat menghasilkan hasil/laporan yang dapat diandalkan. Penting bagi perusahaan untuk mengembangkan dan memiliki kapasitas sistem yang baik dalam mengumpulkan, menyimpan, dan mengelola data keuangan yang dibutuhkan oleh sistem AI. Bagi profesi akuntan, sangatlah perlu mengembangkan keahlian dan pengetahuan baru terkait teknologi AI, mengembangkan keterampilan analisis data, memiliki kecerdasan bisnis, dan pemahaman tentang algoritma AI agar profesi akuntan dapat beradaptasi dengan perkembangan teknologi AI.

Penerapan AI dalam akuntansi juga harus menjunjung tinggi etika dalam penggunaan data, seperti dalam penggunaan analisis big data, penting untuk memastikan bahwa data yang digunakan legal dan diperoleh dengan izin yang tepat. Dalam beberapa tahun ke depan, penerapan AI tidak hanya di bidang akuntansi saja, tapi juga terlibat dalam pemantauan dan evaluasi kepatuhan, kebijakan organisasi, evaluasi karyawan, dan bahkan perekrutan dan pemecatan karyawan manusia. Namun bukan berarti AI akan mengambilalih semua tugas manusia (dikhawatirkan meningkatkan pengangguran), semua kembali lagi pada setiap individu yang berprofesi sebagai akuntan. Apabila tidak ingin “tergilas” atau kalah dari sistem AI, maka akuntan harus terus mengembangkan kompetensi keahliannya, kemampuan menganalisa, kemampuan melihat kesempatan bisnis, serta kemampuan menciptakan skill dan bisnis baru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih lanjut persepsi mahasiswa terkait penerapan sistem *Artificial Intelligence* (AI) dalam akuntansi dan dampaknya terhadap profesi akuntan di Indonesia.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, menggunakan metode survei. Penelitian deskriptif kuantitatif bertujuan untuk mengungkapkan informasi secara kuantitatif disertai dengan penjelasan/ deskripsi dan untuk menjelaskan fenomena dengan teori dan hasil riset dengan melihat data empiris yang akan digunakan sebagai hasil evaluasi. Penelitian ini menjadi gambaran deskriptif mengenai penerapan dan praktik AI dalam akuntansi di Indonesia berdasarkan persepsi mahasiswa. Objek penelitian ini adalah evaluasi persepsi mahasiswa akuntansi atas penerapan AI dalam akuntansi di Indonesia dan dampaknya terhadap profesi akuntan di Indonesia. Sumber data primer didapatkan responden sebanyak 112 mahasiswa. Sedangkan data sekunder berasal dari buku referensi dan jurnal-jurnal terkait praktik AI dalam akuntansi dan pengaruhnya pada profesi akuntan. Untuk mendapatkan data yang optimal, peneliti menyebarkan angket/ kuesioner melalui link googleform yang diisi oleh mahasiswa program studi Akuntansi. Kuesioner terdiri dari 10 pertanyaan tertutup. Teknik analisis menggunakan standar baku diagram hasil kuesioner mahasiswa yang disajikan menggunakan informasi data statistik (Bethlehem, 2009). Penelitian ini menggunakan data primer yang dianalisis melalui pemetaan hasil tiap butir pertanyaan. Hasil grafik dari setiap pertanyaan akan digunakan sebagai evaluasi dan referensi bagi profesi akuntan dan mahasiswa akuntansi dalam menentukan Langkah dan strategi kedepannya untuk terus berdampingan dengan perkembangan AI.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, menggunakan metode survei. Penelitian ini menjadi gambaran deskriptif mengenai penerapan dan praktik AI dalam akuntansi di Indonesia berdasarkan persepsi mahasiswa. Objek penelitian ini adalah evaluasi persepsi mahasiswa akuntansi atas penerapan AI dalam akuntansi di Indonesia dan dampaknya terhadap profesi akuntan di Indonesia. Sumber data primer didapatkan responden sebanyak 112 mahasiswa jurusan Akuntansi Universitas Tarumanagara. Sedangkan data sekunder berasal dari buku referensi dan jurnal-jurnal terkait praktik AI dalam akuntansi dan

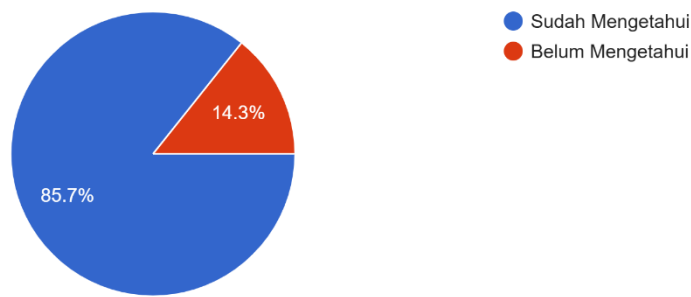
pengaruhnya pada profesi akuntan. Untuk mendapatkan data yang optimal, peneliti menyebarkan angket/ kuesioner melalui link googleform yang diisi oleh mahasiswa program studi Akuntansi. Setiap mahasiswa menjawab 10 pertanyaan tertutup untuk mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa akuntansi Universitas Tarumanagara terkait penerapan sistem Artificial Intelligence (AI) dalam akuntansi dan dampaknya terhadap profesi akuntan di Indonesia.

Pemahaman Mahasiswa Mengenai AI dalam Sistem Akuntansi Perusahaan

Pertanyaan pertama dalam kuesioner yang diajukan adalah “Apakah Anda mengetahui bahwa *Artificial Intelligence* (AI) sudah diterapkan dalam sistem akuntansi di perusahaan?”. Hasil survei atas pernyataan ini dapat dilihat pada Gambar 1.

Apakah anda mengetahui bahwa Artificial Intelligence (AI) sudah diterapkan dalam sistem akuntansi di perusahaan?

112 responses



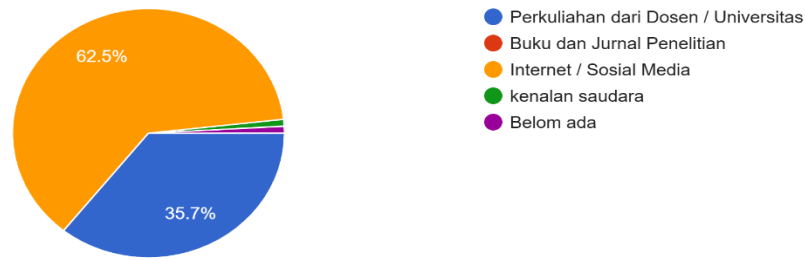
Gambar 1. Hasil Pemahaman Mahasiswa Mengenai AI dalam Sistem Akuntansi Perusahaan

Berdasarkan gambar 1, tentang Hasil Pemahaman Mahasiswa Mengenai AI dalam Sistem Akuntansi Perusahaan terlihat bahwa 85,7% responden atau sebanyak 96 mahasiswa sudah mengetahui mengenai penerapan AI dalam sistem akuntansi perusahaan dan sisanya sebanyak 14,3% responden atau 16 mahasiswa menyatakan belum mengetahui penerapan AI ini. Maka dari hasil diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar mahasiswa sudah memahami bahwa AI sudah banyak diterapkan dalam perusahaan, namun perlu diberi pembekalan mengenai pengaruh AI dalam sistem perusahaan terhadap profesi Akuntansi di kemudian hari.

Sumber Informasi Terkait Penerapan dan Manfaat AI pada Akuntansi di Perusahaan

Pertanyaan kedua dalam kuesioner yang diajukan adalah “Darimana Anda memperoleh informasi terkait penerapan dan manfaat Artificial Intelligence pada akuntansi di perusahaan?”. Hasil survei atas pernyataan ini dapat dilihat pada Gambar 2.

Darimana anda memperoleh informasi terkait penerapan dan manfaat Artificial Intelligence pada akuntansi di perusahaan?
112 responses



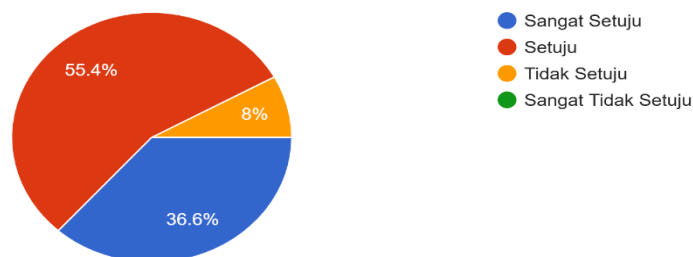
Gambar 2. Hasil Sumber Informasi Terkait Penerapan dan Manfaat AI pada Akuntansi di Perusahaan

Berdasarkan gambar 2., tentang Sumber Informasi Terkait Penerapan dan Manfaat AI pada Akuntansi di Perusahaan terlihat bahwa sebanyak 62,5% responden atau 70 mahasiswa memperoleh informasi melalui internet/sosial media, sebanyak 35,7% responden atau 40 mahasiswa memperoleh informasi melalui perkuliahan dari dosen/universitas, dan sisanya menyatakan memperoleh informasi dari kenalan saudara ataupun belum memperoleh informasi mengenai hal ini . Maka dari hasil diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar mahasiswa sudah memanfaatkan internet/sosial media dalam memperoleh informasi sehingga fakultas ataupun jurusan dapat lebih aktif mensosialisasikan isu-isu akuntansi terkini melalui sosial media sehingga dapat dilihat dan dibaca oleh banyak mahasiswa, serta dibantu dengan penjelasan dalam perkuliahan dari dosen terkait topik yang sesuai sehingga dapat meningkatkan pengetahuan mahasiswa tentang penerapan dan manfaat AI pada akuntansi di perusahaan.

Pendapat Mahasiswa Mengenai Penerapan AI pada Akuntansi dalam Mengotomatisasi Tugas dan Mengurangi Pekerjaan

Pertanyaan ketiga dalam kuesioner yang diajukan adalah “Menurut Anda, penerapan AI pada akuntansi dapat mengotomatisasi tugas-tugas pembukuan rutin dan mengurangi pekerjaan berulang yang memakan waktu”. Hasil survei atas pernyataan ini dapat dilihat pada Gambar 3.

Menurut anda, penerapan AI pada akuntansi dapat mengotomatisasi tugas- tugas pembukuan rutin dan mengurangi pekerjaan berulang yang memakan waktu.
112 responses



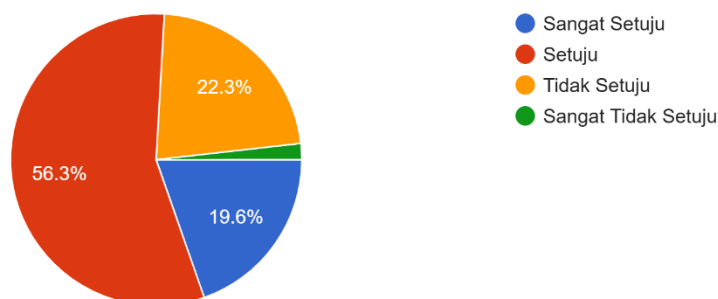
Gambar 3. Hasil Pendapat Mahasiswa Mengenai Penerapan AI pada Akuntansi dalam Mengotomatisasi Tugas dan Mengurangi Pekerjaan

Berdasarkan gambar 3, tentang Pendapat Mahasiswa Mengenai Penerapan AI pada Akuntansi dalam Mengotomatisasi Tugas dan Mengurangi Pekerjaan terlihat bahwa sebanyak 55.4% responden atau 62 mahasiswa setuju bahwa penerapan AI pada akuntansi dapat mengotomatisasi tugas pembukuan rutin dan mengurangi pekerjaan berulang yang memakan waktu, sebanyak 36,6% responden atau 41 mahasiswa sangat setuju terhadap pendapat ini dan sisanya sebanyak 8% responden atau 9 mahasiswa tidak setuju. Maka dari hasil diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa hampir seluruh mahasiswa setuju bahwa penggunaan AI dapat membantu memudahkan dan mengurangi pekerjaan akuntansi. Namun demikian, perlu ditekankan bahwa AI hanya membantu memudahkan dan mengurangi pekerjaan, bukan menggantikan peran akuntan dalam bidang akuntansi sehingga mahasiswa memiliki tantangan yang lebih besar untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan mereka dalam bidang akuntansi.

Pendapat Mahasiswa Mengenai Penerapan AI Dapat Meminimalisir Resiko Kesalahan Pembukuan dan Pelaporan Akuntansi Perusahaan

Pertanyaan keempat dalam kuesioner yang diajukan adalah “Menurut Anda, Teknologi AI dapat meminimalisir risiko terjadinya kesalahan dalam proses pembukuan dan pelaporan akuntansi di perusahaan”. Hasil survei atas pernyataan ini dapat dilihat pada Gambar 4.

Menurut anda, Teknologi AI dapat meminimalisir risiko terjadinya kesalahan dalam proses pembukuan dan pelaporan akuntansi di perusahaan
112 responses



Gambar 4. Hasil Pendapat Mahasiswa Mengenai Penerapan AI Dapat Meminimalisir Resiko Kesalahan Pembukuan dan Pelaporan Akuntansi Perusahaan

Berdasarkan gambar 4, tentang Pendapat Mahasiswa Mengenai Penerapan AI Dapat Meminimalisir Resiko Kesalahan Pembukuan dan Pelaporan Akuntansi Perusahaan terlihat bahwa sebanyak 56.3% responden atau 63 mahasiswa setuju bahwa penerapan AI pada akuntansi dapat meminimalisir resiko terjadinya kesalahan dalam proses pembukuan dan pelaporan akuntansi di perusahaan, sebanyak 19,6% responden atau 22 mahasiswa sangat setuju terhadap pendapat ini, sebanyak 22,3% responden atau sebanyak 25 mahasiswa tidak setuju dan sisanya sebanyak 1,8% responden atau 2 mahasiswa sangat tidak setuju. Maka dari hasil diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar mahasiswa setuju bahwa

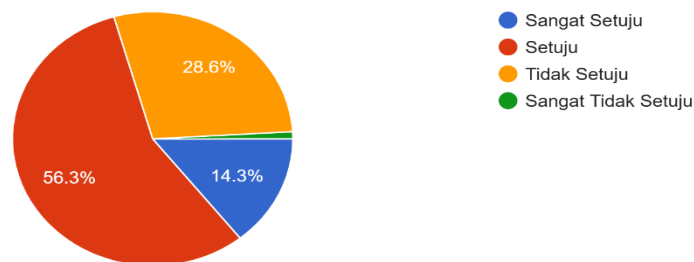
penerapan AI pada akuntansi dapat meminimalisir resiko terjadinya kesalahan dalam proses pembukuan dan pelaporan akuntansi di perusahaan.

Apabila akuntan memberikan input yang benar ke dalam sistem maka dalam pemrosesannya minim kemungkinan untuk terjadi kesalahan karena telah dilakukan oleh sistem. Namun apabila akuntan memberikan input yang salah maka hasilnya akan salah juga. Oleh karena itu penting bagi mahasiswa Akuntansi sebagai calon akuntan untuk memahami proses akuntansi dengan menyeluruh sehingga mampu memberikan input yang tepat, memeriksa proses pembukuan dan pelaporan yang dilakukan oleh sistem, serta menganalisa output yang dihasilkan oleh teknologi AI tersebut.

Pendapat Mahasiswa Mengenai Teknologi AI dapat Menyesuaikan Layanan dan Laporan Sesuai dengan Kebutuhan Klien Perusahaan

Pertanyaan kelima dalam kuesioner yang diajukan adalah “Menurut Anda, Teknologi AI dapat menyesuaikan layanan dan laporan sesuai dengan kebutuhan klien (perusahaan)”. Hasil survei atas pernyataan ini dapat dilihat pada Gambar 5.

Menurut anda, Teknologi AI dapat menyesuaikan layanan dan laporan sesuai dengan kebutuhan klien (perusahaan).
112 responses



Gambar 5. Hasil Pendapat Mahasiswa Mengenai Teknologi AI dapat Menyesuaikan Layanan dan Laporan Sesuai dengan Kebutuhan Klien Perusahaan

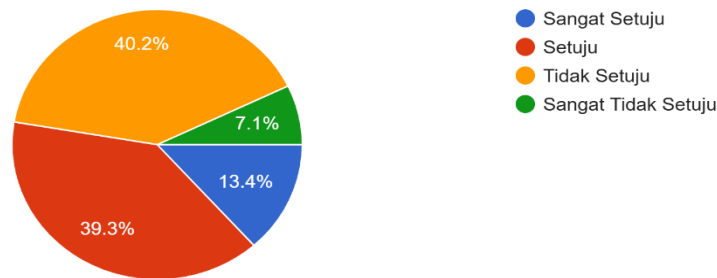
Berdasarkan gambar 5, tentang Pendapat Mahasiswa Mengenai Teknologi AI dapat Menyesuaikan Layanan dan Laporan Sesuai dengan Kebutuhan Klien Perusahaan terlihat bahwa sebanyak 56,3% responden atau 63 mahasiswa setuju bahwa teknologi AI dapat menyesuaikan layanan dan laporan sesuai dengan kebutuhan klien perusahaan, sebanyak 14,3% responden atau 16 mahasiswa sangat setuju terhadap pendapat ini, sebanyak 28,6% responden atau sebanyak 32 mahasiswa tidak setuju dan sisanya sebanyak 0,9% responden atau 1 mahasiswa sangat tidak setuju. Maka dari hasil diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar mahasiswa setuju bahwa teknologi AI dapat menyesuaikan layanan dan laporan sesuai dengan kebutuhan klien perusahaan namun tetap harus sesuai dengan pedoman akuntansi yang berlaku.

Pendapat Mahasiswa Mengenai Teknologi AI Memiliki Tingkat Keamanan yang Tinggi dan Dapat Melindungi Data Keuangan Perusahaan yang Bersifat Rahasia

Pertanyaan keenam dalam kuesioner yang diajukan adalah “Menurut Anda, Teknologi AI memiliki tingkat keamanan yang tinggi dan dapat ”. Hasil survei atas pernyataan ini dapat dilihat pada Gambar 6.

Menurut anda, Teknologi AI memiliki tingkat keamanan yang tinggi dan dapat melindungi data keuangan perusahaan yang bersifat rahasia

112 responses



Gambar 6. Hasil Pendapat Mahasiswa Mengenai Teknologi AI Memiliki Tingkat Keamanan yang Tinggi dan Dapat Melindungi Data Keuangan Perusahaan yang Bersifat Rahasia

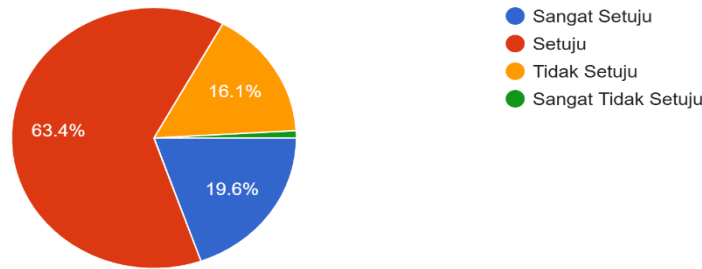
Berdasarkan gambar 6, tentang Pendapat Mahasiswa Mengenai Teknologi AI Memiliki Tingkat Keamanan yang Tinggi dan Dapat Melindungi Data Keuangan Perusahaan yang Bersifat Rahasia, terlihat bahwa sebanyak 40,2% responden atau 45 mahasiswa tidak setuju bahwa teknologi AI memiliki tingkat keamanan yang tinggi dan dapat melindungi data keuangan perusahaan yang bersifat rahasia, sebanyak 39,3% responden atau 44 mahasiswa setuju terhadap pendapat ini, sebanyak 13,4% responden atau sebanyak 15 mahasiswa sangat setuju dan sisanya sebanyak 7,1% responden atau 8 mahasiswa sangat tidak setuju. Dari hasil diatas terlihat bahwa responden memberikan jawaban yang beragam, dimana sekitar 50% setuju terhadap keamanan teknologi AI dan sebagian lagi tidak setuju. Hal ini menunjukkan masih kurangnya tingkat kepercayaan terhadap kemanan dalam kemajuan teknologi sehingga perlu menjadi perhatian dan fokus calon akuntan maupun akuntan saat ini untuk berpartisipasi dalam menyempurnakan keamanan teknologi AI sehingga dapat melindungi data keuangan perusahaan.

Pendapat Mahasiswa Mengenai Teknologi AI Mampu Mengintegrasikan Sistem di Semua Divisi Perusahaan Sehingga Dapat Menghasilkan Informasi Keuangan yang Lebih Up To Date

Pertanyaan ketujuh dalam kuesioner yang diajukan adalah “Menurut Anda, Teknologi AI mampu mengintegrasikan sistem di semua divisi perusahaan sehingga dapat menghasilkan informasi keuangan yang lebih up to date”. Hasil survei atas pernyataan ini dapat dilihat pada Gambar 7.

Menurut anda, Teknologi AI mampu mengintegrasikan sistem di semua divisi perusahaan sehingga dapat menghasilkan informasi keuangan yang lebih up to date.

112 responses



Gambar 7. Hasil Pendapat Mahasiswa Mengenai Teknologi AI Mampu Mengintegrasikan Sistem di Semua Divisi Perusahaan Sehingga Dapat Menghasilkan Informasi Keuangan yang Lebih Up To Date

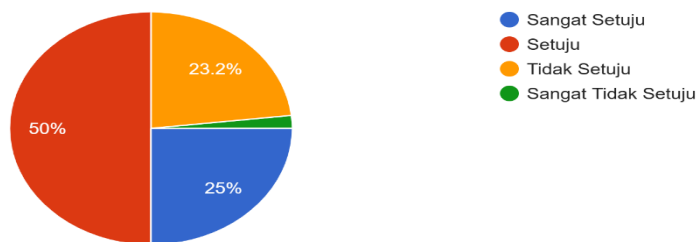
Berdasarkan gambar 7, tentang Pendapat Mahasiswa Mengenai Teknologi AI Mampu Mengintegrasikan Sistem di Semua Divisi Perusahaan Sehingga Dapat Menghasilkan Informasi Keuangan yang Lebih Up To Date, terlihat bahwa sebanyak 63,4% responden atau 71 mahasiswa setuju bahwa teknologi AI mampu mengintegrasikan sistem di semua divisi perusahaan sehingga dapat menghasilkan informasi keuangan yang lebih up to date, sebanyak 19,6% responden atau 22 mahasiswa sangat setuju terhadap pendapat ini, sebanyak 16,1% responden atau sebanyak 18 mahasiswa tidak setuju dan sisanya sebanyak 0,9% responden atau 1 mahasiswa sangat tidak setuju. Dari hasil diatas terlihat bahwa sebagian besar responden percaya dengan penggunaan teknologi AI, perusahaan dapat menghasilkan laporan keuangan yang lebih terkini dengan memanfaatkan kemudahan pengintegrasian dari seluruh divisi perusahaan yang terlibat dalam proses pengolahan data keuangan.

Pendapat Mahasiswa Mengenai Teknologi AI Dapat Menyebabkan Pengurangan Jumlah Pegawai Akuntansi (Meningkatkan Pengangguran)

Pertanyaan kedelapan dalam kuesioner yang diajukan adalah “Menurut Anda, Teknologi AI dapat menyebabkan pengurangan jumlah pegawai akuntansi (meningkatkan pengangguran)”. Hasil survei atas pernyataan ini dapat dilihat pada Gambar 8.

Menurut anda, Teknologi AI dapat menyebabkan pengurangan jumlah pegawai akuntansi (meningkatkan pengangguran)

112 responses



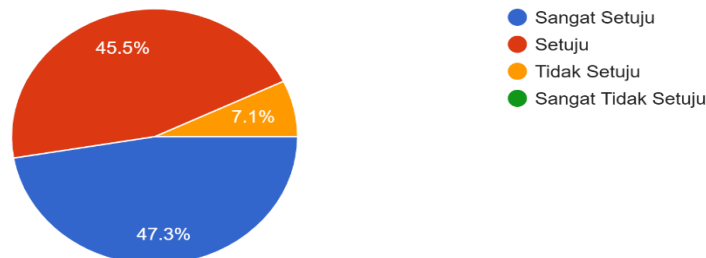
Gambar 8. Hasil Pendapat Mahasiswa Mengenai Teknologi AI Dapat Menyebabkan Pengurangan Jumlah Pegawai Akuntansi (Meningkatkan Pengangguran)

Berdasarkan gambar 8, tentang Pendapat Mahasiswa Mengenai Teknologi AI Dapat Menyebabkan Pengurangan Jumlah Pegawai Akuntansi (Meningkatkan Pengangguran), terlihat bahwa sebanyak 50% responden atau 56 mahasiswa setuju bahwa teknologi AI dapat menyebabkan pengurangan jumlah pegawai akuntansi (meningkatkan pengangguran), sebanyak 25% responden atau 28 mahasiswa sangat setuju terhadap pendapat ini, sebanyak 23,2% responden atau sebanyak 26 mahasiswa tidak setuju dan sisanya sebanyak 1,8% responden atau 2 mahasiswa sangat tidak setuju. Dari hasil diatas terlihat bahwa sebagian besar responden yakin dengan penggunaan teknologi AI dalam perusahaan akan meningkatkan pengangguran. Hal ini mungkin terjadi karena tugas administrasi bisa digantikan dengan teknologi, namun akuntan juga masih memiliki peran yang tidak tergantikan dengan teknologi yaitu mendampingi penyempurnaan teknologi itu sendiri dan juga menganalisa hasil pengolahan informasi. Oleh karena itu, calon akuntan maupun akuntan saat ini perlu terus belajar, mengikuti isu-isu terbaru dan terus meningkatkan kompetensi agar tidak tergantikan oleh teknologi.

Pendapat Mahasiswa Mengenai Teknologi AI Dapat Meningkatkan Efek "Ketergantungan Berlebihan" Pengguna Pada Teknologi

Pertanyaan kesembilan dalam kuesioner yang diajukan adalah “Menurut Anda, Teknologi AI dapat meningkatkan efek “ketergantungan berlebihan” pengguna pada teknologi”. Hasil survei atas pernyataan ini dapat dilihat pada Gambar 9.

Menurut anda, Teknologi AI dapat meningkatkan efek "ketergantungan berlebihan" pengguna pada teknologi.
112 responses



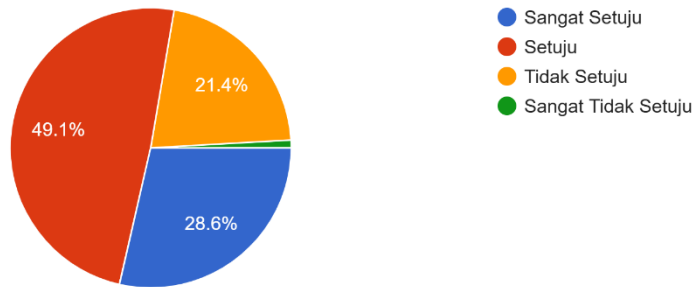
Gambar 9. Hasil Pendapat Mahasiswa Mengenai Teknologi AI Dapat Meningkatkan Efek "Ketergantungan Berlebihan" Pengguna Pada Teknologi

Berdasarkan gambar 9, tentang Pendapat Mahasiswa Mengenai Teknologi AI Dapat Meningkatkan Efek "Ketergantungan Berlebihan" Pengguna Pada Teknologi, terlihat bahwa sebanyak 47,3% responden atau 53 mahasiswa sangat setuju bahwa teknologi dapat meningkatkan efek "ketergantungan berlebihan" pengguna pada teknologi, sebanyak 45,5% responden atau 51 mahasiswa setuju terhadap pendapat ini, sebanyak 7,1% responden atau sebanyak 8 mahasiswa tidak setuju. Dari hasil diatas terlihat bahwa hampir seluruh responden setuju bahwa dengan kemudahan yang diberikan oleh teknologi AI, dapat menimbulkan ketergantungan kepada pengguna. Hal ini dapat berdampak negatif apabila pengguna terlalu mengandalkan teknologi sehingga ketika teknologi bermasalah maka proses akuntansi dapat terhenti. Maka dari itu kompetensi pengguna tetap harus dipertahankan dan terus ditingkatkan untuk mencegah ketergantungan berlebih yang akhirnya akan berdampak pada meningkatnya pengangguran.

Pendapat Mahasiswa Mengenai Teknologi AI Dapat Menciptakan Kesenjangan Keterampilan di Antara Pekerja Manusia

Pertanyaan kesepuluh dalam kuesioner yang diajukan adalah “Menurut Anda, Teknologi AI dapat menciptakan kesenjangan keterampilan di antara pekerja manusia”. Hasil survei atas pernyataan ini dapat dilihat pada Gambar 10.

Menurut anda, Teknologi AI dapat menciptakan kesenjangan keterampilan di antara pekerja manusia.
112 responses



Gambar 10. Hasil Pendapat Mahasiswa Mengenai Teknologi AI Dapat Menciptakan Kesenjangan Keterampilan di Antara Pekerja Manusia

Berdasarkan gambar 10, tentang tentang Pendapat Mahasiswa Mengenai Teknologi AI Dapat Menciptakan Kesenjangan Keterampilan di Antara Pekerja Manusia, terlihat bahwa sebanyak 49,1% responden atau 55 mahasiswa setuju bahwa teknologi AI dapat menciptakan kesenjangan keterampilan di antara pekerja manusia, sebanyak 28,6% responden atau 32 mahasiswa sangat setuju terhadap pendapat ini, sebanyak 21,4% responden atau sebanyak 24 mahasiswa tidak setuju dan sisanya sebanyak 0,9% responden atau 1 mahasiswa sangat tidak setuju. Dari hasil diatas terlihat bahwa sebagian besar responden setuju bahwa teknologi AI akan menciptakan kesenjangan keterampilan diantara pekerja manusia. Oleh karena itu calon akuntan maupun akuntan tidak boleh tertinggal dalam pengetahuan akuntansi maupun teknologi agar kesenjangan keterampilan bisa diminimalisir.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih lanjut persepsi mahasiswa terkait penerapan sistem Artificial Intelligence (AI) dalam akuntansi dan dampaknya terhadap profesi akuntan di Indonesia. Dalam penelitian ini melibatkan 112 responden mahasiswa dari Universitas Tarumanagara yang masih aktif kuliah pada semester Ganjil 2024-2025. Dalam penelitian ini melibatkan 112 responden mahasiswa dari Universitas Tarumanagara yang masih aktif kuliah pada semester Ganjil 2024-2025. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa mahasiswa sudah mengetahui bahwa teknologi AI sudah marak diterapkan dalam sistem akuntansi perusahaan. Mahasiswa juga memahami bahwa penerapan teknologi AI ini akan membawa dampak positif dan negatif dalam profesi akuntan baik di Indonesia maupun di seluruh dunia. Dampak positifnya adalah meningkatkan efisiensi dan efektifitas kinerja dan waktu, serta mengurangi kesalahan hasil pengolahan output. Di sisi lain ada dampak negatif seperti keamanan data perusahaan yang menjadi

menurun serta kemungkinan terjadinya pengangguran, ketergantungan terhadap AI dan kesenjangan keterampilan semakin meningkat. Oleh karena itu untuk mencegah dampak negatif, pelaku di bidang akuntansi perlu untuk mempertahankan dan meningkatkan kompetensi agar tetap memiliki pengetahuan terkini dan tidak tertinggal atau bahkan tergantikan oleh teknologi yang semakin canggih. Sosialisasi kepada mahasiswa juga dapat dilakukan melalui media sosial mengingat sebagian besar generasi muda memanfaatkan media sosial dalam kehidupan sehari-hari, baik sebagai hiburan maupun sumber informasi agar semakin banyak mahasiswa yang sadar akan tuntutan pekerjaan saat ini, khususnya di bidang akuntansi. Diharapkan pula hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan menjadi acuan untuk tindak lanjut terkait dampak AI dalam profesi akuntan Indonesia. Saran bagi Program Studi Akuntansi agar dapat mendayagunakan media sosial sebagai sarana untuk mensosialisasikan isu-isu terkini terkait teknologi AI dan akuntansi sehingga mahasiswa mengetahui dan paham tentang keadaan saat ini serta terus meningkatkan kompetensi para dosen agar dapat memberikan ilmu yang terbaik bagi mahasiswa. Saran bagi mahasiswa akuntansi adalah untuk terus berusaha meningkatkan kemampuan dan keahlian dalam bidang akuntansi agar tidak tergantikan dengan teknologi melainkan berjalan bersama untuk menyempurnakannya.

Referensi :

- Alfhafiqi, B., & Munajat, E. (2022). Dampak Teknologi Artificial Intelligence pada Profesi Akuntansi. *BAKI: Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 7(2), 140-159
- Andya, N.R., & Rahman, A. (2023). Pengaruh Artificial Intelligence pada Profesi Akuntan. *Konferensi Nasional Ilmu Administrasi 7.0. Politeknik STIA LAN Bandung*, 23-28.
- Elaine, R. (2000). *Overview of AI and its Application Area*. ICAEW. (2018). *Artificial Intelligence and the Future of Accountancy*. London: ICAEW.
- Juniardi, E. (2024). Peran dan Praktik Artificial Intelligence Akuntansi: Systematic Literature Review. *Jurnal Revenue (Jurnal Akuntansi)*, 4(2), 885-898.
- Lee, C.S., & Tajudeen, F.P. (2020). Usage and Impact of Artificial Intelligence on Accounting: Evidence from Malaysian Organisations. *Asians Journal of Business and Accounting*, 13(1), 213-239.
- Mugiarto, M.; Agustina, I.; & Suryaman, W. (2023). Adopsi Teknologi Aplikasi Aset dan Kompetensi Pegawai dalam Peningkatan Kinerja Pegawai Pengelolaan Barang Milik Negara di Sopa Kota Cimahi. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(5), 4823-4835.
- Nugrahanti, T.S.; Puspitasari, N.; Andaningsih, I.G.P. R.; Soraya, Q.F.E.S. (2023). Transformasi Praktik Akuntansi melalui Teknologi: Peran Kecerdasan Buatan, Analisis Data, dan Blockchain dalam Otomatisasi Proses Akuntansi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan West Science*, 2(3), 213-221.
- Rumahorbo, H.H., & Dewayanto, T. (2023). Pengaruh Transformasi Digital: Kecerdasan Buatan dan Internet of Things terhadap Peran dan Praktik Audit Internal: Systematic Literature Review. *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(4), 1-15.

- Smith, A.; Johnson, R.; Brown, E. (2021). Transforming Accounting Through AI: Case Studies from Various Industries. *Accounting Innovations Journal*, 14(1), 15-30.
- Triatmaja, M.F. (2019). Dampak Artificial Intelligence (AI) pada Profesi Akuntan. Seminar Nasional dan The 6th Call for Syariah Paper. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 1007-1019
- Yadav, A.; Gupta, V.; Sahu, H.; & Shrimal, S. (2017). Artificial Intelligence-New Era. *International Journal of New Technology and Research*, 3(3), 30-33.
- Yusuf, M.F.M; Garusu, I.A; & Rauf, D.M. (2024). Sistem Penerapan Artificial Intelligence dalam Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 2(2), 1-7.